



**PELATIHAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI USAHA
LAUNDRY DI BEKASI JAWA BARAT
(COST CALCULATION TRAINING FOR LAUNDRY BUSINESS
TRAINING IN BEKASI, WEST JAVA)**

Yuana Jatu Nilawati¹, Ali Gesang Widodo Budi², Mayangsari³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti

Jl. Kyai Tapa 1 Grogol, Jakarta Barat

¹Email: Yuana.nilawati@gmail.com

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah industri penggerak kesejahteraan untuk membantu masyarakat untuk memperoleh pekerjaan juga pendapatan bagi hidupnya. Bersamaan dengan perkembangan UMKM dari setiap tahunnya, angka kematian untuk UMKM juga meningkat. Masalah yang dihadapi oleh pengusaha UMKM salah satunya adalah kesalahan pada penetapan harga yang tidak tepat. Permasalahan seperti ini akan menciptakan kesalahan fatal yang akan berakibat pada kegagalan dalam penentuan harga jual dan untuk jangka panjang menghasilkan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk meminimalisir kesalahan diatas maka kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengajarkan para pengusaha laundry untuk menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dari produk jasa yang diberikan kepada pelanggannya, dengan menghitung HPP yang tepat para pengusaha laundry dapat memperoleh pendapatann sesuai dengan apa yang diinginkan dan menghindari kesalahan dalam menentukan harga jual. Dari alasan tersebut perlu dilakukan dilakukan pelatihan kepada pengusaha UMKM untuk menghitung HPP agar bisnis yang dirintis dapat berkembang dan berlanjut.

Kata Kunci : UMKM, HPP, Usaha Laundry

ABSTRACT

Micro, small and Medium Enterprise (MSMEs) is) is a prosperous driving industry to help people get jobs and income for their lives. Along with the development of MSMEs from each year, the mortality rate for MSMEs also increases. One of the problems faced by MSME entrepreneurs is an error in incorrect pricing. Problems like this will create fatal mistakes that will result in failure in determining the selling price and in the long run produce financial statements that are not in accordance with the reality of the field. COGS from service products provided to its customers, by calculating the exact COGS the laundry entrepreneurs can obtain income in accordance with what they want and avoid mistakes in determining the selling price. From this reason, it is necessary to conduct training for MSME entrepreneurs to calculate COGS so that the business started can develop and sustainble

Keywords: MSMEs, COGS, laundry entrepreneurs



PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dari berbagai jenis mempunyai motif ekonomi yang sama yaitu berusaha mengeluarkan pengorbanan yang serendah-rendahnya dengan maksud untuk memperoleh laba yang setinggi-tingginya, untuk dapat meningkatkan secara efisien dan ekonomis. Dengan menjalankan perusahaan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan perusahaan. Perkembangan ekonomi yang cukup pesat mengakibatkan timbulnya persaingan dalam mempertahankan kondisi suatu perusahaan. Agar dapat bersaing perusahaan akan berusaha menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik kuantitas maupun kualitas.

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini menjadi dasar penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Metode Penentuan HPP menurut Mursyidi (2010:29) menyatakan penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses. Bustami dan Nurlela (2006:28) mengklasifikasi biaya berdasarkan pola perilaku biaya dapat digolongkan ke dalam tiga (3) bagian yakni biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Ketiga biaya tersebut harus dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut. Hal ini dimaksud untuk mempermudah para pengusaha UMKM mengetahui besar biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk yang disebut HPP.

Selain itu harga produkpun harus dapat dijangkau oleh daya beli masyarakat. Oleh karena itu perusahaan perlu mengetahui harga pokok produksi secara tepat, dengan demikian biaya-biaya yang tidak pada tempatnya dapat dengan mudah dikontrol dan dihindarkan, sehingga perusahaan tersebut dapat bekerja secara efisien dan efektif untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang memproduksi barang sejenis. Dengan menentukan harga pokok produksi pesanan maka perusahaan dapat mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan maka perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu pesanan sesuai dengan biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tersebut.



Permasalahan yang terjadi di Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) adalah masih rendahnya pengetahuan mereka dalam menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) sehingga keuntungan yang dihasilkan tidak maksimal dan sering pengusaha harus menanggung resiko gulung tikar karena kesalahan menentukan HPP. Pelatihan penentuan HPP untuk para pengusaha UMKM merupakan salah satu jalan keluar agar para pengusaha dapat menjalankan usahanya secara keberlanjutan dan dapat berkembang. Berdasarkan paparan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana melatih para UMKM dalam menghitung harga pokok produksi (HPP) yang sangat bermanfaat untuk keberlanjutan usaha

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan para UMKM dalam menghitung HPP,dengan begitu para pengusaha UMKM dapat tepat menghitung laba yang didapat, harga jual yang ditetapkan sudah dapat menutupi semua biaya produksi dan sesuai dengan laba yang diinginkan didapat oleh pengusaha dan dapat menghasilkan produk yang dapat bersaing. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan atas kerjasama dengan para UMKM yang bergabung pada Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (HIPLI) untuk dapat membantu para pengusaha untuk menghitung HPP.

Target pelatihan ini diharapkan dapat membantu pihak terkait yaitu para UMKM khususnya pengusaha Laundry di wilayah Bekasi sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis dalam menghitung HPP supaya dan menentukan harga jual yang tepat serta menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan dan untuk usaha yang dirintis dapat berkelanjutan. Luaran dari pelatihan adalah publikasi jurnal yang diharapkan dapat berbagi ilmu dengan sesama civitas pendidikan ataupun para *stakeholder* yang membutuhkan informasi bagaimana cara menghitung HPP untuk usaha Laundry.



METODE PELAKSANAAN

Tabel 1. Tahap Pra Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu
Survei	15 – 20 Oktober 2019
Rapat Pertama dan Koordinasi dengan Organisasi UMKM	23 Oktober 2019
Koordinasi dengan pemberi materi, UMKM Se-Jakarta	3 - 7 November 2019
Penyusunan Modul	4 – 6 November 2019
Pelaksanaan Pelatihan	14 November 2019
Evaluasi	November 2019
Pembuatan Laporan	November 2019

PKM ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pelatihan dan simulasi langsung dengan para pengusaha laundry se-Bekasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 14 November 2019 pada pukul 08.00 s/d 12.00 WIB di Grand Wisata Tambun Selatan Bekasi, dengan peserta sebanyak 32 (Tiga Puluh Dua) orang. Materi pelatihan dipaparkan oleh Tim Dosen Prodi Akuntansi FEB Universitas Trisakti. Pelaksanaan pelatihan dibantu oleh 3 (Tiga) orang mahasiswa Program Studi Sarjana Akuntansi FEB Usakti. Materi pelatihan disampaikan dengan metode menjelaskan, membahas, tanya jawab dan pengisian kertas kerja praktek perhitungan HPP sesuai dengan data keuangan masing-masing peserta.

Kegiatan ini dibuka dengan membagikan modul yang didalamnya memuat teori, contoh perhitungan dan kertas kerja yang akan dikerjakan oleh para peserta menggunakan data-data real di lapangan. Sasaran pelatihan ini ada seluruh pemilik pengusaha laundry se-Bekasi, alasan memilih mereka sebagai peserta pelatihan karena mereka yang bertanggung jawab memutuskan berapa harga jual perkilo laundry/ harga per item barang seperti sepatu, karpet atau boneka. Sehingga pelatihan perhitungan menjadi sangat penting dikuasai oleh para pemilik usaha laundry. PKM ini bekerja sama dengan Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (HIPLI) Cabang Bekasi sebagai mitra PKM, mereka juga menyediakan tempat, mengkoordinir siapa-siapa saja yang mengikuti pelatihan, mensosialisasi kegiatan ini dan membantu menyiapkan peralatan presentasi seperti *infocus*, *soundsistem*, memperbanyak modul dan untuk peserta yang tidak membawa ATK mitra juga mempersiapkan.



Gambar 1. Foto kegiatan pelatihan perhitungan HPP oleh dosen dan mahasiswa FEB Usakti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di rumah ketua HIPLI Cabang Bekasi –Jawa Barat dan dihadiri oleh lebih dari 70% pemilik usaha laundry di Bekasi. Pelatihan ini dimulai dengan penjelesan secara teori tentang definisi dari HPP, apa saja jenis-jenis biaya, penting menghitung HPP, resiko yang akan dialami oleh pengusaha seandainya tidak menghitung HPP dengan benar dan cara menghitung HPP dengan data dummy. Setelah peserta memahami cara menghitung HPP para peserta dipandu oleh 3 orang mahasiswa FEB Trisakti melakukan simulasi perhitungan HPP dengan data real yang sudah disiapkan oleh para peserta.

Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat aktif bertanya dan saling bertukar pemikiran oleh sesama pengusaha sehingga diantara pengusaha laundry terjadi persaingan harga yang sehat dan sesuai dengan target yang ditentukan. Salah satu hal yang diungkapkan bahwa ada kekhawatiran dalam menetapkan harga per kilo/per item, karena banyak pengusaha laundry yang baru memberikan diskon yang sangat besar sehingga banyak pengusaha lainnya berinisiatif menurunkan harga tanpa menghitung apakah harga tersebut menutupi ongkos produksi. Kesalahan penentuan harga dapat menyebabkan kerugian yang cukup besar dan



sering mengakibatkan pengusaha terpaksa harus gulung tikar karena tidak dapat menutupi biaya produksinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu mengidentifikasi dan memberikan gambaran tentang penerapan metode *Variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi pada pengusaha laundry di Wilayang Bekasi. Adapun langkah yang dilakukan dalam pelatihan perhitungan HPP ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi terhadap biaya-biaya produksi. Data- data yang dipakai menggunakan data rata-rata biaya real dari hasil simulasi oleh para peserta, dengan asumsi dalam sehari 1 outlet laundry menerima 15 kg laundry pakaian, dengan tenaga kerja 1 orang dan hari operasilan sebanyak 26 hari/bulan.

Tabel. 2 Pengidentifikasian Biaya-Biaya Untuk Usaha Laundry

BAHAN	HARGA SATUAN	ASUMSI	HARGA/KG
Sabun cair	Rp. 60.000/5Ltr	5ml/kilo laundry	$5\text{ml} \times 60.000/5000\text{ml} = \text{Rp } 60 / \text{Kg}$
Pelembut	RP. 42.000/5Ltr	5ml/kilo laundry	$5\text{ml} \times 42.000/5000\text{ml} = \text{Rp } 42.5 / \text{Kg}$
Pelicin	RP. 37.000/5Ltr	5ml/kilo laundry	$5\text{ml} \times 37.000/5000\text{ml} = \text{Rp } 37 / \text{Kg}$
Pewangi	RP.145.000/5Ltr	5ml/kilo laundry	$5\text{ml} \times 145.000/5000\text{ml} = \text{Rp}145 / \text{Kg}$
Biaya Listrik (cuci dan setrika)	Rp. 198.380/bln	1 hari:15 kg	$\text{Rp. } 198.380/26 \text{ hari}/15 \text{ kg} = \text{Rp. } 508/\text{kg}$
Total biaya listrik	Rp. 300.000		
Biaya Air	Rp. 200.000		
Biaya Sewa	Rp. 500.000		
Biaya Gaji Karyawan	Rp. 800.000/bln		
Biaya Kebersihan dan Keamanan	Rp. 200.000/bln		
Paket mesin cuci, pengering, packing dan aat setrika	Rp. 15.000.000/ 5 th (asumsi BV)		$\text{Rp.}15.000.000/60 \text{ bln} = \text{Rp. } 250.000$
Plastik Pembungkus baju	Rp. 17.000/50 lmb	lkg:1 bungkus	$\text{Rp. } 17.000/50 = 340/\text{kg}$
ATK	Rp. 10.000/bln		
Komputer dan Printer	Rp. 3.000.000/ 3 thn (asumsi BV)		$\text{Rp. } 3.000.000/36 \text{ bln} = \text{Rp. } 83.300$



2. Pengelompokan biaya-biaya diatas menjadi biaya bahan baku, biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead dan Biaya Variabel.

Menghitung Biaya Bahan Baku

- Sabun Cair	: Rp. 60
- Pelembut	: Rp. 43
- Pewangi	: Rp. 37
- Pelicin	: Rp. 145
- Listrik Laundry	: Rp. 508
- Plastik	: Rp. 340

Total Biaya Bahan Baku/Kg : Rp. 1.132/kg

Asumsi dalam sehari rata-rata ada 15kg pakaian yang dilaundry, dan dalam sebulan buka 26 hari. Maka dalam sebulan Biaya Bahan Baku yang dipakai adalah =

Biaya bahan baku/kg x 15 Kg x 26 Hari

$$1.132 \times 15 \times 26 = \text{Rp. } 441.675$$

Dalam sebulan Biaya Bahan Baku yang keluar sebesar Rp. 441.675.

3. Melakukan perhitungan HPP

Biaya Bahan Baku	Rp. 441.675
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 800.000
Biaya Overhead Variabel Tidak tetap	
- Biaya Air	Rp. 200.000
- ATK	Rp. 100.000
Variabel Tetap	
- Biaya Sewa	Rp. 500.000
- Biaya kebersihan dan keamanan	Rp. 200.000
- Biaya Komputer dan Printer	Rp. 83,300
- Biaya peralatan	Rp. 250.000
Total biaya Overhead	<u>Rp.1.333.300 +</u>
HPP perbulan	Rp.2.574.975

Dari simulasi yang dilakukan bersama dengan pengambilan data kuantitatif sesuai dengan yang umumnya dikeluarkan oleh para pengusaha laundry di daerah bekasi maka dari perhitungan total HPP perbulan diatas didapat harga standar untuk 1 kg laundry adalah Rp. 6.602. HPP dapat berubah sesuai dengan keadaan masing-masing pengusaha seperti tempat yang dipakai sewa atau tidak, jumlah tenaga kerja, rata-rata kiloan per hari dll. Kelebihan menggunakan variable costing adalah caranya yang sangat mudah untuk di implementasikan, hal ini menjadi cukup penting karena latar belakang pendidikan para pemilik usaha laundry sangat beraneka ragam, hasil dari penggunaan metode ini sudah terbukti secara teori dan sudah banyak diimplementasikan orang berbagai macam jenis usaha



dan tidak perlu menggunakan software/aplikasi untuk menghitung HPP dengan metode ini sehingga budgetnya cukup efisien untuk jenis usaha berskala UMKM.

KESIMPULAN

PKM ini dilakukan kepada pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) daerah Bekasi yang tergabung dengan Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (HIPLI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perhitungan harga biaya produksi dan alokasi biaya yang diterapkan oleh para pengusaha laundry dengan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *variabel costing*. Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif atau deskripsi, dan data kuantitatif disajikan dalam angka. Sumber data berasal dari data primer hasil wawancara yang dilakukan dengan para pengusaha Laundry dan kertas kerja diisi pada saat kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di daerah Bekasi, dan data sekunder diperoleh dari tinjauan pustaka dan literatur lain yang mendukung penulisan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perolehan produksi menggunakan metode *Variable Costing* lebih tepat dan mudah dilakukan oleh para pelaku UMKM di bidang Laundry. Menganalisis biaya produksi, hal ini menyebabkan perhitungan biaya produksi menggunakan metode *variable costing* sudah termasuk semua biaya overhead, baik tetap dan variabel selama proses produksi. Pelaksanaan PKM ini membantu para pengusaha laundry di Wilayah Bekasi untuk menghitung HPP produknya sehingga para pengusaha dapat memberikan harga jual yang tepat dan dapat menghitung laba sesuai dengan standar pelaporan keuangan yang berlaku.

REKOMENDASI

Untuk PKM selanjutnya agar dilakukan pengarahan terlebih dahulu kepada calon peserta PKM untuk menyiapkan apa-apa saja yang harus dibawa seperti alat tulis, kalkulator dan daftar biaya yang mereka keluarkan selama produksi. Sehingga dapat menyingkat waktu dalam melakukan simulasi perhitungan HPP. Dilakukan PKM berkelanjutan agar ilmu yang diterima dapat memenuhi kebutuhan para pengusaha yaitu sampai dapat membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar PSAK dan dapat dipakai untuk mengajukan syarat pembiayaan serta sebagai dasar perhitungan pajak.



UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1) Universitas Trisakti Fakultas Ekono dan Bisnis Jurusan akuntansi yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan PKM ini, 2) Himpunan Pengusaha Laundry Indonesia (HIPLI) sebagai mitra atas kerjasamanya, 3) Kepada Tim PKM yang kompak dalam mensukseskan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bustami, Bastian dan Nurlela. (2006). *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu Dunia,

Horngren, T. Charles; Datar, Srikant M; dan Foster, George. (2008). *Akuntansi Biaya*. Jilid satu. Edisi 12. Terjemahan oleh P.A. Lestari, S.E. Jakarta. Erlangga.

Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya ; Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT Refika Aditama.